

**ALIH WAHANA SERAT BABAD PATI  
MENJADI PERTUNJUKAN KETHOPRAK  
PESISIR LAKON BARON SEKEBER SAJIAN  
GRUP WAHYU MANGGOLO**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Teater  
Jurusan Pedalangan



oleh

**Ananta Rio Pambudi**  
NIM 16124111

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2021**

## PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

### ALIH WAHANA SERAT BABAD PATI MENJADI PERTUNJUKAN KETHOPRAK PESISIR LAKON BARON SEKEBER SAJIAN GRUP WAHYU MANGGOLO


yang disusun oleh

**Ananta Rio Pambudi**  
NIM 16124111


Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 7 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

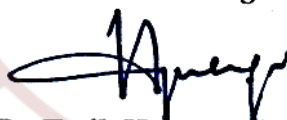
Ketua Penguji,

  
**Dr. Bagong Pujiono, M.Sn**

Penguji Utama,

  
**Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn**

Pembimbing,

  
**Dr. Tatik Harpawati, M.Sn**

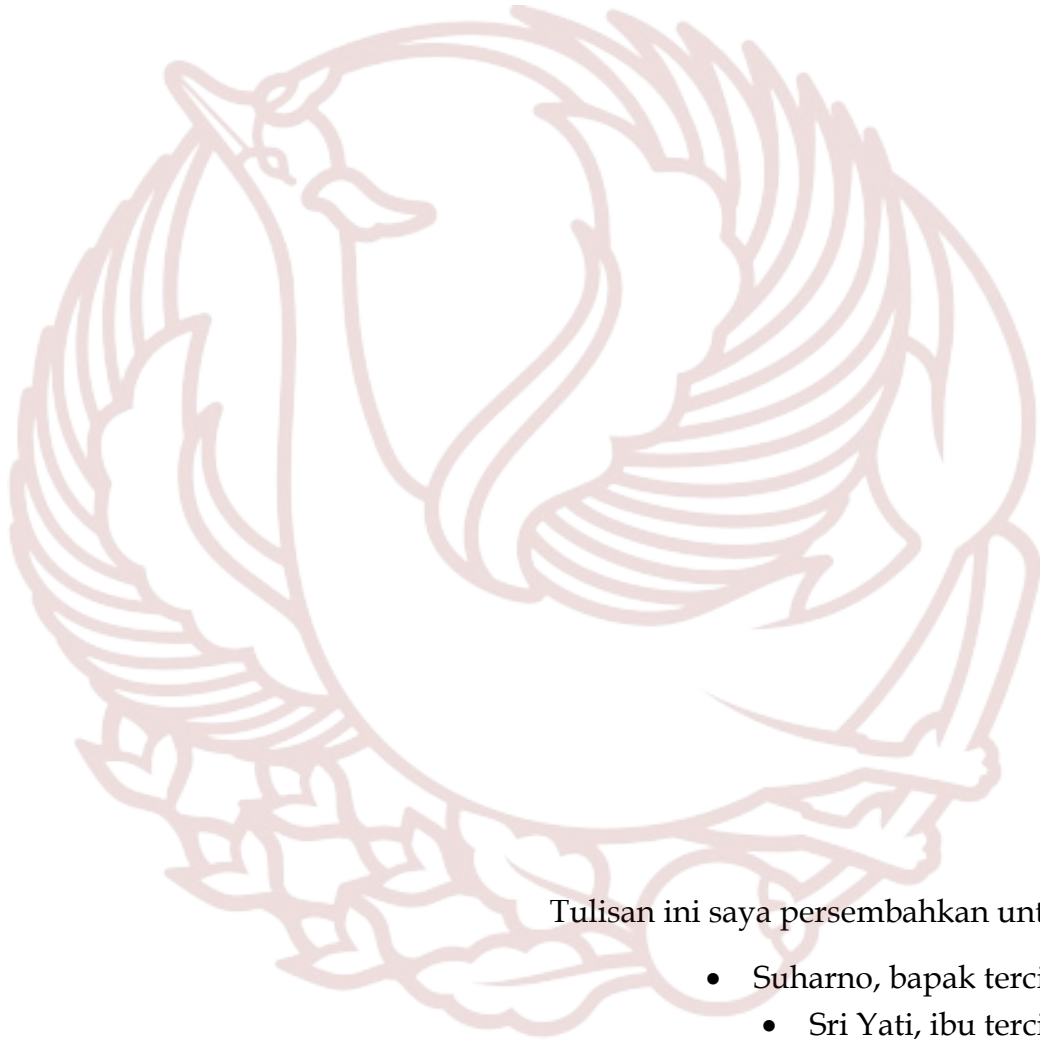
Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 2 Februari 2021  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn.**  
NIP. 196509141990111001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“JAWABAN DARI SEBUAH KEBERHASILAN ADALAH TERUS BELAJAR  
DAN TAK KENAL PUTUS ASA”*



Tulisan ini saya persembahkan untuk:

- Suharno, bapak tercinta
  - Sri Yati, ibu tercinta
  - Sujatini, bude tercinta
- Lintang Ratri Septa Wardani, adik tersayang
  - Segenap keluarga besar

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ananta Rio Pambudi  
NIM : 16124111  
Tempat, Tgl. Lahir : Pati, 12 Juli 1998  
Alamat Rumah : Desa Sumberejo RT. 01/ RW. 01  
Kecamatan Jaken Kabupaten Pati  
Program Studi : S-1 Seni Teater  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul : “Alih Wahana *Serat Babad Pati* Menjadi Pertunjukan *Kethoprak* Pesisir Lakon *Baron Sekeber* Sajian Grup Wahyu Manggolo” adalah dengan benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 Februari 2021

Penulis,



Ananta Rio Pambudi

## ABSTRACT

*The research entitled "Alih Wahana Serat Babad Pati menjadi Pertunjukan Kethoprak Pesisir Lakon Baron Sekeber Sajian Grup Wahyu Manggolo" seeks to uncover two issues related to: (1) How the dramatic structure of the story of Baron Sekeber and the play of Baron Sekeber in Serat Babad Pati and kethoprak performances the coast of the Wahyu Manggolo group? (2) How does the transformation of Baron Sekeber's story vehicle in Serat Babad Pati become a coastal kethoprak performance by Baron Sekeber?*

*These two problems are studied based on the dramatic structure theory approach of the play from Sudiro Satoto and the theory of vehicle transfer proposed by Sapardi Djoko Damono. The data source of this research is Serat Babad Pati by KM. Sosrosoemarto and S. Dibyosudiro who were translated by Yanti Darmono in 1980 and a recording of the coastal kethoprak performance by Baron Sekeber in 2015. The data were collected through interviews, literature study, documentation, and observing notes.*

*The results showed that the play of Baron Sekeber and the story of Baron Sekeber in Serat Babad Pati by means of comparison, equation, and contrasting, namely the emergence of addition, subtraction, contraction, and change from a literary work (Serat Babad Pati) into a performance (Kethoprak Pesisir). The transfer of the Serat Babad Pati vehicle to the play of Baron Sekeber includes adjusting the theme, characterization, plot, setting, and mandate that have changed in the kethoprak performance vehicle. The forms of vehicle transfer obtained are in the form of visual media (make-up and costumes), music media (scene accompaniment), and drama media (dialogue between characters). Changes, additions, and subtractions occur in the story-forming elements and adapt to the new vehicles used. Adjustments and shifts in meaning are made to increase the creativity of story ideas and their relevance to today's progress.*

**Keywords:** *adaptations, Baron Sekeber, kethoprak pesisir*



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Alih Wahana Serat Babad Pati menjadi Pertunjukan Kethoprak Pesisir lakon Baron Sekeber sajian Grup Wahyu Manggolo**” berusaha untuk mengungkap dua permasalahan yang berkaitan tentang: (1) Bagaimana struktur dramatik cerita *Baron Sekeber* dan lakon *Baron Sekeber* dalam *Serat Babad Pati* dan pertunjukan *kethoprak* pesisir sajian grup Wahyu Manggolo? (2) Bagaimana bentuk alih wahana cerita *Baron Sekeber* dalam *Serat Babad Pati* menjadi pertunjukan *kethoprak* pesisir lakon *Baron Sekeber*?

Dua permasalahan tersebut dikaji berdasarkan pendekatan teori struktur dramatik lakon dari Sudiro Satoto dan teori alih wahana yang telah dikemukakan oleh Sapardi Djoko Damono. Sumber data penelitian ini yaitu *Serat Babad Pati* karya KM. Sosrosoemarto dan S. Dibyosudiro yang dialihaksarakan oleh Yanti Darmono tahun 1980 dan rekaman pertunjukan *kethoprak* pesisir lakon *Baron Sekeber* tahun 2015. Data-Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan simak catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lakon *Baron Sekeber* dan cerita *Baron Sekeber* dalam *Serat Babad Pati* dengan cara perbandingan, persamaan, dan pengontrasan yaitu munculnya penambahan, pengurangan, penciptaan, dan perubahan dari sebuah karya sastra (*Serat Babad Pati*) menjadi sebuah Pertunjukan (*Kethoprak Pesisir*). Alih wahana *Serat Babad Pati* menjadi lakon *Baron Sekeber* meliputi penyesuaian tema, penokohan, alur, latar, dan amanat yang berubah pada wahana pertunjukan *kethoprak*. Bentuk alih wahana yang diperoleh berupa media rupa (rias dan kostum), media musik (iringan adegan), dan media drama (dialog antar tokoh). Perubahan, penambahan, dan pengurangan terjadi pada unsur pembentuk cerita dan beradaptasi mengikuti wahana baru yang digunakan. Penyesuaian dan pergeseran makna dilakukan untuk menambah kreativitas ide cerita dan relevansinya dengan kemajuan zaman sekarang.

**Kata kunci:** alih wahana, *Baron Sekeber*, *kethoprak* pesisir

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih kepada pihak, baik yang terkait langsung ataupun dengan proses pembelajaran serta proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para narasumber terutama Sarjimin, Muntoro, Witari, dan seluruh anggota kethoprak grup Wahyu Manggolo yang banyak memberi saya pengetahuan dalam memberikan sumber dan pengalaman mengikuti proses kerja dalam karya ini dan telah memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini. Kedua, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Tatik Harpawati, M.Sn selaku pembimbing tugas akhir yang sudah meluangkan waktunya dan sabar untuk mengoreksi dan membimbing saya selama tugas akhir ini. Tak lupa Akhyar Makaf, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan perhatian serta arahan sejak masuk kuliah hingga sampai proses tugas akhir.

Terima kasih kepada Wahyu Novianto, S.Sn., M.Sn selaku penguji utama yang banyak memberi masukan untuk skripsi ini. Dr. Bagong Pujiono, M.Sn selaku ketua penguji yang memimpin pelaksanaan ujian serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta atas fasilitas serta kemudahan selama perkuliahan. Dr. Drs. Guntur, M.Hum selaku Rektor ISI Surakarta. Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Dr. Bagong Pujiono, M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Teater, dan Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn selaku Ketua Jurusan Pedalangan.

Terima kasih kepada bapak tercinta Suharno yang selalu memberikan dukungan semangat dan materiil. Ibu saya tersayang Sri Yati yang selalu mendoakan dan mengingatkan saya agar selalu bersyukur kepada Allah SWT. Tak lupa semua teman-teman Prodi Teater angkatan 2016 dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulis-penulis berikutnya. Semoga skripsi yang berjudul "*Alih Wahana Serat Babad Pati Menjadi Pertunjukan Kethoprak Pesisir Lakon Baron Sekeber Sajian Grup Wahyu Manggolo*" dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin

Surakarta, 2 Februari 2021

Ananta Rio Pambudi



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL  | i    |
| PENGESAHAN   | ii   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN  | iii  |
| PERNYATAAN   | iv   |
| ABSTRACT   | v    |
| ABSTRAK  | vi   |
| KATAPENGANTAR  | vii  |
| DAFTAR ISI   | viii |
| DAFTAR GAMBAR  | xii  |
| DAFTAR TABEL   | xiii |
| <br>   |      |
| BAB I PENDAHULUAN  |      |
| A. Latar Belakang  | 1    |
| B. Rumusan Masalah   | 4    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian   | 5    |
| D. Tinjauan Pustaka  | 5    |
| E. Landasan Teori  | 8    |
| F. Metode Penelitian   | 10   |
| 1. Lokasi dan Waktu Penelitian   | 10   |
| 2. Sumber Data   | 10   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data   | 11   |
| a. Dokumentasi   | 11   |
| b. Studi Pustaka   | 11   |
| c. Wawancara   | 12   |
| 4. Teknik Analisis Data  | 13   |
| G. Sitematika Penulisan  | 14   |
| <br>   |      |
| BAB II KETHOPRAK PESISIR DAN STRUKTUR DRAMATAIK CERITA<br>BARON SEKEBER DALAM SERAT BABAD PATI |      |
| A. Gambaran Umum <i>Kethoprak</i> Pesisir  | 15   |
| 1. Lakon <i>Kethoprak</i> Pesisir  | 15   |
| 2. Bentuk Fisik dan Iringan <i>Kethoprak</i> Pesisir   | 16   |
| B. Struktur Naratif Lakon <i>Baron Sekeber</i>   | 17   |
| 1. Deskripsi Cerita <i>Baron Sekeber</i>   | 17   |
| 2. Struktur Naratif <i>Cerita Baron Sekeber</i>  | 20   |
| a. Alur  | 20   |
| b. Penokohan   | 25   |
| c. Latar ( <i>setting</i> )  | 33   |
| d. Tema  | 38   |

|           |    |
|-----------|----|
| e. Amanat | 38 |
|-----------|----|

### BAB III STRUKTUR DRAMATIK LAKON *BARON*

#### *SEKEBER SAJIAN GRUP WAHYU MANGGOLO*

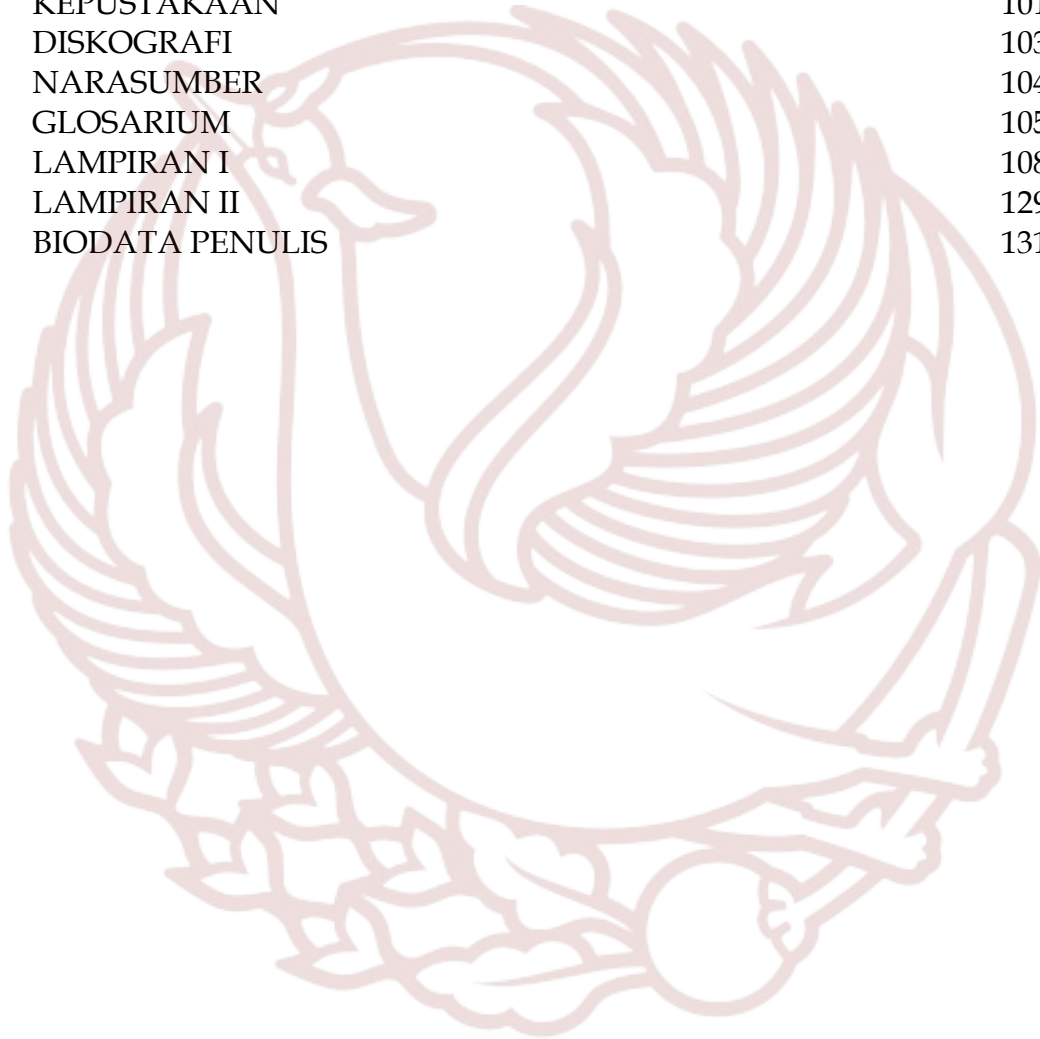
|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Sajian Lakon <i>Baron Sekeber</i>  | 39 |
| 1. Adegan <i>Srimpen</i>                        | 39 |
| 2. Adegan <i>Pertapan</i>                       | 40 |
| 3. Adegan <i>Perangan</i>                       | 41 |
| 4. Adegan <i>Jejer/Pasewakan</i>                | 42 |
| 5. Adegan <i>Emban</i>                          | 43 |
| 6. Adegan <i>Roman/Gandrung</i>                 | 44 |
| 7. Adegan <i>Lawak/Dhagelan</i>                 | 45 |
| B. Struktur Dramatik Lakon <i>Baron Sekeber</i> | 45 |
| 1. Alur ( <i>Plot</i> )                         | 46 |
| a. Eksposisi                                    | 46 |
| b. Konflik                                      | 47 |
| c. Komplikasi                                   | 50 |
| d. Krisis                                       | 52 |
| e. Resolusi                                     | 53 |
| f. Keputusan                                    | 55 |
| 2. Penokohan                                    | 56 |
| a. Tokoh Antagonis                              | 57 |
| b. Tokoh Antagonis                              | 58 |
| c. Tokoh Protagonis                             | 59 |
| 3. Latar ( <i>Setting</i> )                     | 60 |
| a. Aspek Ruang                                  | 61 |
| b. Aspek Waktu                                  | 63 |
| c. Aspek Suasana                                | 65 |
| 4. Tema dan Amanat                              | 70 |

### BAB IV ALIH WAHANA PERTUNJUKAN *KETHOPRAK*

#### *PESISIR LAKON BARON SEKEBER SAJIAN GRUP WAHYU MANGGOLO*

|   |    |
|---|----|
| A. Hubungan Intertekstual <i>Serat Babad Pati</i> dengan<br>Lakon <i>Baron Sekeber Sajian Grup Wahyu Manggolo</i>   | 74 |
| 1. Perbandingan   | 75 |
| 2. Penyejajaran   | 79 |
| 3. Pengontrasan   | 80 |
| B. Bentuk Alih Wahana Pertunjukan <i>Kethoprak Pesisir</i><br>Lakon <i>Baron Sekeber Sajian Grup Wahyu Manggolo</i> | 86 |
| 1. Media Rupa (Rias dan Kostum)   | 86 |
| 2. Media Musik (karawitan)  | 93 |

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| 3. Media Drama (Dialog Antar Tokoh) | 96  |
| <br>                                |     |
| BAB V PENUTUP                       |     |
| A. Simpulan                         | 98  |
| B. Saran                            | 100 |
| <br>                                |     |
| KEPUSTAKAAN                         | 101 |
| DISKOGRAFI                          | 103 |
| NARASUMBER                          | 104 |
| GLOSARIUM                           | 105 |
| LAMPIRAN I                          | 108 |
| LAMPIRAN II                         | 129 |
| BIODATA PENULIS                     | 131 |



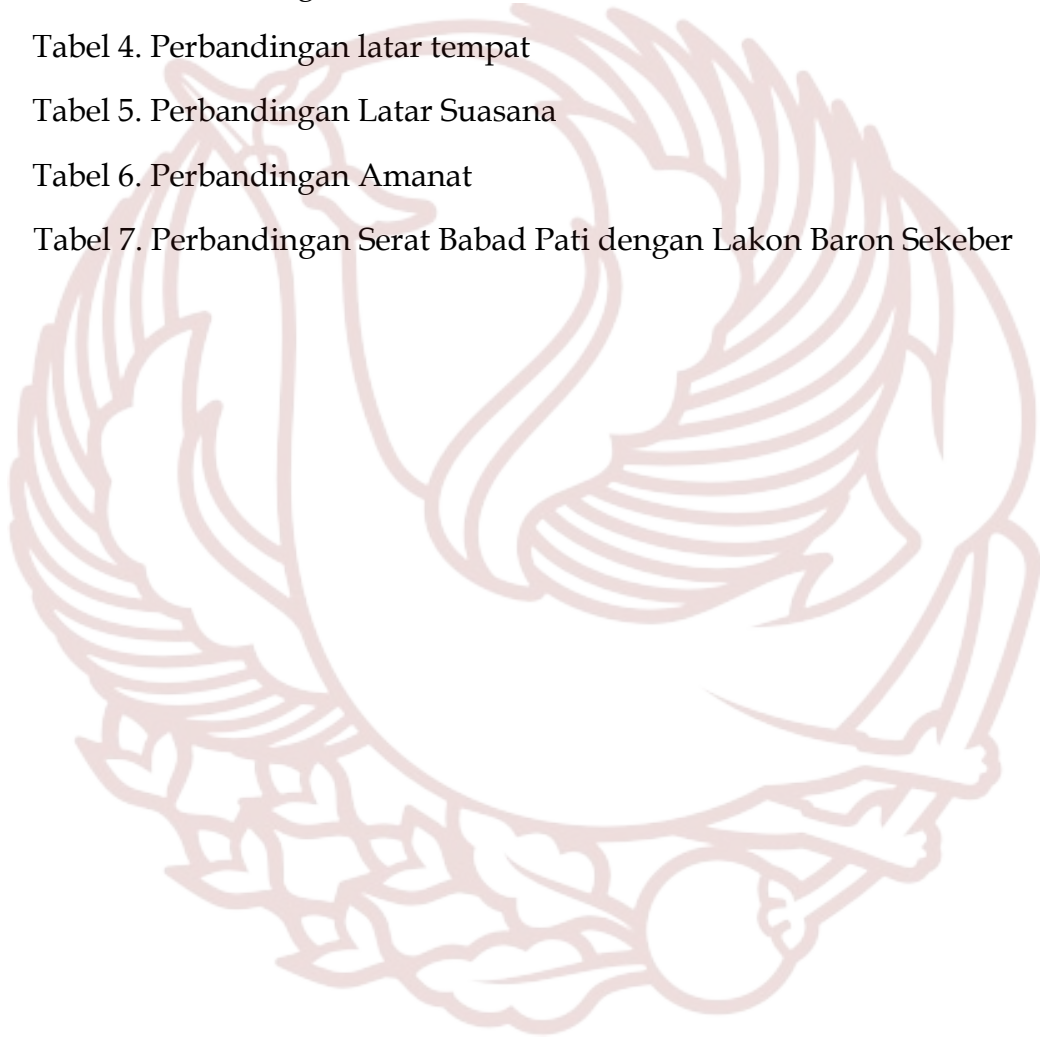
## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Bentuk Panggung dan Dekorasi Kethoprak Pesisir                   | 16 |
| Gambar 2. Adegan <i>srimpen</i>  | 39 |
| Gambar 3. Adegan <i>pertapa</i>  | 40 |
| Gambar 4. Adegan perangan  | 41 |
| Gambar 5. Adegan <i>jejer/pasewakan</i>                                    | 42 |
| Gambar 6. Adegan <i>emban</i>  | 43 |
| Gambar 7. Adegan <i>roman/gandrung</i>                                     | 44 |
| Gambar 8. Adegan <i>lawak/dhagelan</i>                                     | 45 |
| Gambar 9. Rias dan kostum untuk patih/ petinggi<br>kerajaan saat berperang | 87 |
| Gambar 10. Rias dan kostum untuk Patih dan Adipati saat<br>di kerajaan     | 87 |
| Gambar 11. Rias dan kostum untuk Permaisuri dan Puteri<br>Kerajaan         | 88 |
| Gambar 12. Rias dan kostum untuk <i>Lawak atau Dhagelan</i>                | 89 |
| Gambar 13. Rias dan kostum untuk Para Emban kerajaan                       | 89 |
| Gambar 14. Rias dan kostum untuk Para <i>Srimpen</i>                       | 90 |
| Gambar 15. Rias dan kostum untuk prajurit <i>perangan</i>                  | 91 |
| Gambar 16. Rias dan kostum untuk orang pedesaan                            | 91 |
| Gambar 17. Rias dan kostum untuk gadis desa                                | 92 |
| Gambar 18. Rias dan kostum tokoh Baron Sekeber                             | 93 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Perbandingan Tema  | 75 |
| Tabel 2. Perbandingan Penokohan                                   | 76 |
| Tabel 3. Perbandingan Penokohan                                   | 76 |
| Tabel 4. Perbandingan latar tempat                                | 77 |
| Tabel 5. Perbandingan Latar Suasana                               | 78 |
| Tabel 6. Perbandingan Amanat                                      | 78 |
| Tabel 7. Perbandingan Serat Babad Pati dengan Lakon Baron Sekeber | 82 |



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hawarismi, Fatih Hikam. 2017. "Analisis Proses Alih Wahana dari Light Novel ke Anime Gate: Jietai Kanochi Nite Kaku Tatakaeri". Skripsi, UNDIP Semarang.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anggitapraja, Arthadea (2010). "Alih Wahana Lirik Lagu, Cerpen, Video Klip Malaikat Juga Tahu Karya Dewi Lestari". Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa
- \_\_\_\_\_. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editium
- \_\_\_\_\_. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: sejarah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levitt, Paul M. 1971. *A structural Approach To The Analysis Of Drama*. Paris: Moutan The Hague.
- Luxemburg, Janvan. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terj. Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2005. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sapura, Karsono. 1992. *Pengantar Sekar Macapat*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Setiawati, Rara Rezky. 2017. "Alih Wahana Novel Supernova Karya Dewi Lestari Menjadi Film Supernova Karya Rizal Mantovani Kajian Model Pamusuk Eneste". Skripsi, Universitas Negeri Makasar.

Sosrosoemarto, KM dan Dibjosoediro. 1925. *Serat Babad Pati*. Jakarta: Diklat.

Sosrosoemarto, KM dan S. Dibyosudiro. 1980. *Serat Babad Pati (Alih Aksara dan Bahasa Yanti Darmono)*. Jakarta: DepDikBud Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Girimurti Pusaka.

Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.

## DISKOGRAFI

Wahyu Manggolo. 2015. "*Baron Sekeber*", Video pertunjukan *kethoprak* pesisir dalam rangka sedekah bumi pada Sabtu, 31 Oktober 2015 dan direkam oleh Jayeng Production. <https://youtu.be/v4IPPkiliM> diakses pada tanggal 15 Desember 2019.



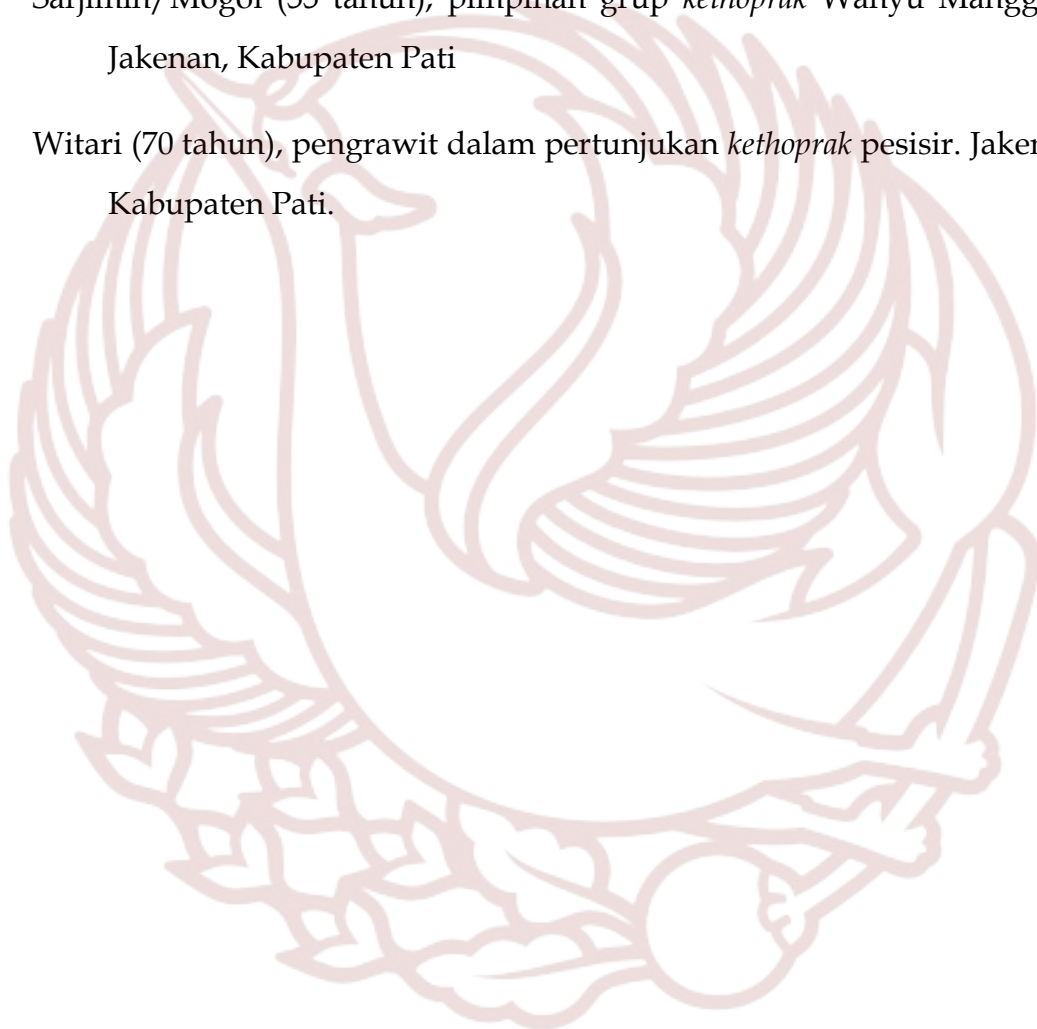


## NARASUMBER

Muntoro (48 tahun), pemain lakon *kethoprak* pesisiran. Jaken, Kabupaten Pati.

Sarjimin/Mogol (55 tahun), pimpinan grup *kethoprak* Wahyu Manggolo. Jakenan, Kabupaten Pati

Witari (70 tahun), pengrawit dalam pertunjukan *kethoprak* pesisir. Jakenan, Kabupaten Pati.



## GLOSARIUM

- Babad* : karya sastra dari tanah Jawa yang menceritakan latar belakang sejarah yang dirunut dengan berdasarkan pada bukti dan fakta yang sesuai zamannya.
- Dhagelan* : adegan selingan yang diperankan oleh abdi/pengasuh putra-putri raja yang bercengkrama di Taman Sari atau di Pedesaan.
- Gandrung* : salah satu adegan dalam kethoprak yang berisi tentang kedua pemeran yang saling tergila-gila karena cinta.
- Garap* : melakukan aktivitas untuk menghasilkan sesuatu.
- Gendhing* : lagu karawitan
- Gendhing Ladrang* : salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu pukulan gong terdiri atas empat pukulan kenong, sedangkan setiap satu pukulan kenong terdiri atas delapan pukulan balungan.
- Glamour* : suatu bentuk fashion yang memiliki daya pikat dan warnanya mencolok.
- Kadipaten* : istilah yang merujuk pada suatu wilayah bawahan yang tunduk pada kerajaan atau kesultanan.
- Kethoprak* : sejenis seni pentas drama tradisional yang diyakini berasal dari Surakarta dan berkembang pesat di Yogyakarta.
- Kethoprak Mataram* : salah satu jenis gaya dalam pertunjukan kethoprak yang berkembang pesat di daerah keraton seperti Surakarta dan Yogyakarta.

- Kethoprak Pesisir* : salah satu jenis gaya dalam pertunjukan kethoprak yang berkembang pesat di daerah pesisiran seperti Kabupaten Pati.
- Macapat* : seni melagukan atau menembangkan syair tembang yang dilakukan oleh sejumlah orang secara bergantian.
- Pathet* : pembagian nada gamelan.
- Pelog* : satu dari dua tangga nada karawitan yang memiliki interval laras cukup lebar.
- Perangan* : salah satu adegan dalam kethoprak yang berisi tentang peperangan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersengketa/berkelahi.
- Pertapan* : salah satu adegan dalam kethoprak yang berisi tentang seseorang yang sedang melakukan bertapa.
- Roman* : salah satu adegan dalam kethoprak yang berisi tentang pemeran utama yang saling mencintai tetapi ada unsur pemaksaan.
- Sampek Eng Tay* : salah satu judul lakon kethoprak yang berasal dari negara China (Tionghoa).
- Serat* : karya sastra yang berisi tentang ajaran-ajaran dari leluhur untuk sebuah kebaikan.
- Slendro* : satu diantara dua jenis nada dalam karawitan yang memiliki nada yang berdekatan.
- Srepeg* : sebuah konsep komposisi gendhing yang mana jumlah gatra di dalam setiap kalimat lagu gong tidak ditentukan sama saja dengan bentuk ayak-ayakan.
- Srimpen* : salah satu adegan dalam kethoprak yang menampilkan tarian pembuka pada sebuah pertunjukan kethoprak pesisir.

*Pasewakan* : salah satu adegan dalam kethoprak yang berisi tentang pertemuan pemimpin dengan para bawahannya.





**LAMPIRAN I**  
**TRANSKRIPSI NASKAH PERTUNJUKAN**  
**KETHOPRAK PESISIR LAKON BARON SEKEBER**  
**SAJIAN GRUP WAHYU MANGGOLO**

**BARON SEKEBER** : *Sakdurunge aku tiba saka dhuwur banyu. Sapa rumangsaku kabeh uborampe iki ora ana sing rusak. Nanging mbok gene sakwise aku tumeka ing papan kene. Nalika aku numpak balon iki isa pecah aku tiba ing papan kene njur sak tenane iki wewengkon ngendi ? sajak sepi babar pisan ora ana manungsa njur aku takon sapa? Tiwas kebeneran iki ana menungsa ing papan kene mula aku bakal takon. Heiii tuan aku takon karo kowe iki wewengkon ngendi. Lho sakwise aku takon nanging ya gene menungsa iki mung meneng wae. Iki cetho kowe wis nyepele karo Baron Sekeber. Yoo bakal tak baleni nggonku takon karo kowe. Tuan aku takon karo kowe iki wewengkon ngendi. Lhooo isih ora gelem mangsuli yen ngono cetha kowe nyepele karo Baron Sekeber. Yen ning kowe wis nyepele luwih becik kowe bakal tak pateni. (nyerang panembahan Senopati) Lhoooo nalika manungsa iki arep tak tampani pedhang ora cumama malah kabur aku mletik ana ing papan. Bakal tak baleni (nyerang).*

**P. SENOPATI** : *mengko dhisik kisanak, gene kowe wani njogarake anggonku mapan ana semedi ing asamun memintu ing ngarsaning gusti kang akarya jagad.*

**BARON SEKEBER** : *dadi cethane nggonmu cumondhok ana ing papan kene. Kowe lagi semedi?*

**P. SENOPATI** : *pancene kaya mangkono merga aku pengen manunggaling rasa wonten ing gawe urip.*

**BARON SEKEBER** : *kisanak, ya sing gedhe pangapuramu kalamun ta aku ganggu nggonmu semedi. Apa ta sebabe kok nganti aku ganggu anggonmu semedi. Nalika semana aku ing dirgantara numpak balon nanging balonku teka papan kene ngepasi sak dhuwure nggonmu semedi balonku pecah. Nganti aku tiba ing papan kene. Mula kanthi kuwi aku bakal takon karo kowe njur sak tenane tuan iki sapa lan iki wewengkon ngendi?*

- P. SENAPATI : *yen kowe takon sapa to sejatining aku dak wangsuli. Aku Panembahan Senapati ing ngalaga sesembahan ana ing bumi Mataram.*
- BARON SEKEBER : *Dadi tuan jenenge Danang Sutawijaya panguasa ana ing Mataram.*
- P. SENOPATI : *pancene kaya mangkono.*
- BARON SEKEBER : *Tuan Danang kok ora teges aku iki ndakwa karo tuan Danang iki ora, nanging aku bisa ndudhut garising pamukon sak tenane nganti balonku mbledhos ngepasi sak ndhuwure tuan Danang. Kalamun ta sing nyebabke balonku pecah iki ora ana liya ya tuan Danang Sutawijaya.*
- P. SENOPATI : *Mengko dhisik, sak urunge aku mbacutake pitakonmu lan kowe ndumuk marang aku perkaran tiba ing mataram, tenane kowe iki sapa?.*
- BARON SEKEBER : *jenengku Baron Sekeber pawongan saka Spanyol.*
- P. SENOPATI : *dadi kowe wong manca? Baron Sekeber saka Spanyol?.*
- BARON SEKEBER : *pancen kaya ngono tuan Danang Sutawijaya.*
- P. SENOPATI : *Baron Sekeber perkara iki tiba ana sak cedhakku ora jeneng aku ganggu gawe nggonmu bakal mlaku nalika kowe numpak balon. Mbok menawa wae, lha ngepasi nalika aku semedi ing pasamun banthing raga. Lha ngepasi balonmu pecah. Puji rahayune kowe tiba ana sak cedhakku. Umpama ora, kowe tiba ing jurang bakal ajur kwandamu. Mula saka kuwi Baron Sekeber. Yen aku mbok anggep luput. Aku njaluk dening pangapuramu. Umpama ing balonmu isa didandani meneh, aku saguh sabiantu lan kowe isa bali ana ing negara manca yaiku Spanyol.*
- BARON SEKEBER : *tuan Danang merga wus gawe gelaning Baron Sekeber, merga saka tumindhak lan atine tuan. Satemah balonku pecah mula kanthi kuwi tuan. Ing kene Baron Sekeber njaluk ganti utawa ijol.*
- P. SENOPATI : *lhooooo lhoooo dene kowe nutoh marang aku lan ndakwa marang pecahing balon mula saka aku kowe njaluk ijol?.*

BARON SEKEBER : *merga nalika aku ana ing dirgantara ngepasi sak nduwurmu balonku pecah. Mula ing papan kene ora ana sing tak dhapuk kejaba tuan.*

P. SENOPATI : *yen perkara kowe njaluk ijol, aku saguh ngijoli waton bandha lan donya bakal tak wenehke kowe minangka balon pecah ing bumi Mataram.*

BARON SEKEBER : *ijole ora cukup bandha lan donya. Ijole praja Mataram kudu dadi duwene Baron Sekeber.*

P. SENOPATI : *lancang kowe Baron Sekeber gene kowe njaluk ijol praja Mataram tak serahke marang kowe. Kuwi ngono perkaramu dudu perkaraku nalika kowe ning dhuwur aku ra ngerti.*

BARON SEKEBER : *tuan, yen pancen durung reti bakal tak wenehi reti. Sak tenane nganti Baron Sekeber numpak balon tekan kene pengen ngangklangi jagad kaping pindhane lamun ta aku mandhek ono ing negara liya ing papan kana aku pengen katon jajar negara kuwi mau.*

P. SENAPATI : *eeee..... yen ngono, cekapa cukupe kowe tekanmu ana ing tanah Jawa mung gawe kisruh lan njajah pribumi ing Mataram.*

BARON SEKEBER : *aku mung kepengen njajal sepira kasektene pawongan ing negara Mataram.*

P. SENOPATI : *yen kanyata kowe sekti, kowe kepengen nyoba tangan Sutawijaya. Kene atak sekarep saiki banget atimu.*

BARON SEKEBER : *yen pancen kaya ngono ing papan kene buktiake. Kowe apa aku sing tunggaling pati.*

*(Baron Sekeber lan Panembahan Senopati perang tandhing adu kasektene dhewe-dhewe. ora ana sing menang lan sing kalah)*

P. SENOPATI : *aku njaluk wektu karo kowe 40 dina.*

BARON SEKEBER : *Sak jroning 40 dina njur aku kudu cumondhok ing kene.*

P. SENOPATI : *kowe aja sumelang Baron Sekeber kowe bakal duwe papanan. Kowe cumondhok ana ing bumi Pati.*

BARON SEKEBER : sawetara aku titip nyawane tuan.

P. SENOPATI : Sak iki wani, sesuk ya wani !!!!!

(Baron Sekeber Lunga tumuju ing kadipaten pati)

JURU MERTANI : Iki mau lamat-lamat, aku weruh bangsa manca kulit putih banjur slirahmu nganti panca pakah. Tak sawang ora ana sing kalah, ora ono sing menang lan padha digdayane. Dadi Panembahan Senopati banjur putusanmu sing semaya 40 dina banjur sumbare Baron Sekeber titip nyawamu lawase 40 dina, banjur kaki Panembahan jawabmu kepiye?.

P. SENOPATI : Kula jawab lan wangsuli saiki wani sesuk dak ladeni.

JURU MERTANI : kui kleru sing bener siki wani mbesuk ya wani. Ning ra eneng sabda lupita padha karo pangendikaning ratu. Sira kuwi salah sawijining Panembahan ing tanah Jawa pepunjer ana ing Mataram. Ucape Panembahan padha karo ucape Ratu. Yen ngono padha karo ucaping ratu Panembahan Senopati kleru anggone ngucap. Titenana anak turunmu mbesuk bakal ngladeni kulit putih.

(Panembahan Senopati gela lan rumangsa wedi yen pangendikanipun Ki Juru Mertani dadi kenyataan).

BARON SEKEBER : Pak Wira, Pak Braja, Pak Waru, Pak Suta apa anggonmu nggawe bendungan iki wis ana rampunge. Pak wira aku maturuwun banget karo kowe kowe kabeh merga tanpa bendungan mbok menawa Baron Sekeber bisa mati merga panas. Mula kanthi kuwi Wira kalamun ta ing mengkene ana menungsa sing kepengen bongkar anane bendungan kowe kowe kabeh kudu tanggung jawab. Bab perkara opah kowe ora usah kuwatir.

PAK WIRA : Kula ugi maturuwun diparingi upahan. Nggih nyuwun ta?



*BARON SEKEBER : bab perkara opah, ora usah sumelang. Sawetara kowe tak tinggal dhisik.*

*(Baron Sekeber lunga lan para penggedhe padha teka ana ing bendungan)*

*PENG. SUDHA : lhayooo bener to kang, Sudha, Kaliampo, lan Jambean iki sawahe padha garing lha wong dibendung kaya ngene banyu ra entuk mili.*

*PENG. KALIAMPO : ngeniki jenenge lak ora jaga kerukunan sing ngisor kae garing kabeh sing ndhuwur kabendung mbok ngilekna ing nggonmu dhewe.*

*BRAJA : aku ki ntuk utusan saka Baron Sekeber. Aku diutus supaya gawe bendungan.*

*PENG. SUDHA : ngene Jo, kowe iki pribumi mangka tangga kiwa tengenmu iki butuhke banyu. Ngko nek ngenti sawah garing lak ya padha kaliren lah kowe wong pribumi kok gelem-geleme kowe diwehna karo wong wehkanane.*

*BRAJA : kabeh iku kalah karo duit .lha kira-kira tangga-tangga iku nek aku ra kelar mangan padha diguyu mulane aku ngiwangi tuanku Baron Sekeber aku ntuk pocokan duit akeh. Aku isa urip kepenak.*

*PENG. JAMBEAN : coba kuwi dirasakne wong Jambean iki arep adus wae banyu tuku mangka dhuwur mbok sambung semene gedhene. Bendhungane jeboli....wess jeboliii.*

*BRAJA : yen wani jebrol bendungan iki langkahi aku.*

*(Para Penggedhe perang tandhing kalawan pribumi kaki tangane Baron Sekeber)*

*ARUM : nggonku ngranti karo kangmas Prasetya iki rumangsaku sawetara iki nanging kakang prasetya ya kok ra enggal-enggal metu ngene apa lali marang janjine yoo. Apa kakang Prasetya nduweni wadon sak liyane aku? Atiku kok ra kepenak yaa.*

- PRASETYA : Arummmmm..... aku wis teka ngene kok.
- ARUM : sampean wis ora ana gunane ana ing kene sampean bali ora apa-apa aku dewean ra papa.
- PRASETYA : eee..... dadi kaya ngono nganti baku ninggalake penggawean iki kabeh kanggo kowe. Nanging aku teka kene esemu ngono yowis yen ra gelem yowis aku tak bali wae.
- ARUM : kakang aja bali..... kakangggggg.... (ngrayu).
- PRASETYA : ora sah cekal-cekel. Aku wis ninggalne penggawean kabeh iki kanggo kowe nanging kasunyatanane kowe malah ngamuk. Mbok anggep bocah wadon mung kowe dhewe.
- ARUM : yawis yen kowe arep bali yo bali wae. Rumangsamu kebagusanmu kaya ngono kae.aku bisa wae golek wong lanang liyane.
- PRASETYA : ehhhh.....ehhhh.....ula.....ulaa.....
- ARUM : alahh..... alahh.....ulaaa...ulaaa..... (mencolot lan dibopong prasetya).
- PRASETYA : iki mau tak bodhoni wis kawit mau aku wis teka kene lan aku sengaja kepengen ndungu nggonmu ngrasani jebul ora ana bocah lanang sing mbok tresnani.
- ARUM : kakang prasetya merga aku iri tresna marang sampeyan.
- PRASETYA : ngko mung lamis samudana.
- ARUM : kakang Prasetya aku yen ketemu sampeyan durung marem yen.....(guya-guyu).
- PRASETYA : kowe aja bingungi aku ta sing mbok jaluk iku apa ?
- ARUM : aku jaluk ambung....
- PRASETYA : ee...eeeeeeeeee jebul kowe jaluk ambung tenan?

(Prasetya gandrung marang Arum. Widarba metu lan ganggu marang sakloron)

- ARUM : sampeyan ganggu gawe kangen-kangenan marang kakang Prasetya.

WIDARBA : aja kuwatir aku ganggu gawe anggonmu kekangenan.  
Sakjane aku tresna kowe.

ARUM : Kowe tresna karo aku? Nadyan ta kaya ngana nanging  
saking atiku aku ora bakal bebrayan karo wong lanang liya  
kajaba kakang Prasetya.

WIDARBA : tak rewangi kaya ngene mung kanggo tresnaku marang  
kowe.

ARUM : nanging aku jaluk pangapura aja mbok bacutne

PRASETYA : kakang Widarba, si adi Arum iki katresnanku ya dene apa  
sampeyan mentala marang aku.

WIDARBA : merga iki kabeh kanggo katresnanku.

(Widarba lan Prasetya perang tandhing ngrebutke atine Arum)

MBOK WARTI : eee.... bocah enom-enom ngono kok kena dinggo conto.  
Ngko sik ta kowe iki arep mateni wong mesthi ana  
perkarane lan musabahe.

WIDARBA : perjarane iku Prasetya wani cedhak karo Arum.

MBOK WARTI : eeee.....eeee.....jebul kowe seneng karo anakku. Sak iki  
kowe milih marang sakloron iki.

ARUM : aku wong wadon menang milih lak yo a mbok ????  
Nanging mbok, aku pilih kakang Prasetya.

(Pendhapa Kadipaten Pati)

JAYA KUSUMA : Diajeng garwanipun kakang.

PRAMESWARI : dhawuh katimbalan

JAYA KUSUMA : ndherek pinanggih padha rahatu

PRAMESWARI : inggih pangestunipun panjenengan namung sembah  
pangabekti kula.

JAYA KUSUMA : ndak tampa. Dikepenakne anggonmu lungguh

PATIH PENJARINGAN : pikantuk berkah sowan kula wonten kersa panjenengan.

JAYA KUSUMA : kula tampi namung kemawon

SENAPATI SAMBA : pangestu kula konjuk panjenengan

JAYA KUSUMA : suasana ayom ayem tentrem gesang ing para mubra mubru pindha lingkurunan.

PATIH PENJARINGAN : ngantos kawula panjenengan wiwit wonten ing pucuking arga mandapipun palang pradisan wonten ing kutha raja hanyengkuyung panjenengan.

JAYA KUSUMA : sukurr yen kados ngoten.

(Para Penggedhe padha sowan marang pendhapa kadipaten Pati)

JAYA KUSUMA : sapa sakenaning sampeyan?

PENG. JAMBEAN : kula niki lak penggedhe Jambean.

JAYA KUSUMA : ora tak timbali njur munggah pendhapa Pati. Ana apa?

PENG. JAMBEAN : pangapunten sak derengipun wonten kula sowan tanpa tinimbangan yertosipun ajeng matur wonten ngarsane kanjeng Bupati.

JAYA KUSUMA : matur? Arep lapa? Apa sing arep mbok aturane?

PENG. JAMBEAN : kula niki lak minangka wakilipun penggedhe-penggedhe saking sudha, kaliampo lan jambean. Niki dinten niku mboten bisa nandur.

JAYA KUSUMA : dha ora isa nandur? Sebabe apa ?

PENG. JAMBEAN : sebabe lemahe iki padha gerong nela banyune iki padha ora mili.

JAYA KUSUMA : merga ketiga dawa? Sawahe padha nela, lumrah ngono kok lapor.

PENG. JAMBEAN : senajan ketiga nganggang Jambean, Kaliampo lan Sudha iku isa panen kedele isa panen kacang, isa



panen jagung. Nanging iki ora isa nandur. Sebabe kali sing saking gunung Patiayam iku disembong dibendung. Mulane banyu ra isa mili.

JAYA KUSUMA

: eeee.e.ee....eeee dadi kabeh ora iso nandur ta sawahe nela kaline dibendung lan ditambahi. Ngonono ku lak ya dibuka banyune isa ngaliri sawah.

PENG. JAMBEAN

: nek ajeng bedhah niku pripun? Bareng kula niku nalika dugi ing pok ing sumber Patiayam jebul niku wonten sing jaga. Bareng kula tak amatake sing jaga niku nggih pribumi dhewe ning piyambakipun di bayar.

JAYA KUSUMA

: dadi mau wus mbok turut ing sumber lan mbok bedhah ana sing jaga. Kok banyu disembong iki arep dinggo ngapa genahe?.

PENG. JAMBEAN

: nek miturut ngendikane niku kali ajeng dingge selulup, silem merga ting negarane mrika niku mboten wonten sing bening kaya ngono iku. Tiyange sing nyembong niku saking mrika loh. Saking negara Spanyol. Nggih Baron Sekeber jenenge.

JAYA KUSUMA

: dhereke panjenengan ana ing Patiayam satemoni sing ngembang.

BARON SEKEBER

: nalika sekirane semono ana wong kang ganggu nggonku nyambong.

(Jaya Kusuma lan para patih kadipaten tumuju pok ing sumber banyu sing di bendung ing patiayam)

PRIBUMI

: sampunipun jadi jadi menika ingkang arep bedhah.

JAYA KUSUMA

: dadi kowe sing bendung??? Aku bakala nyocokke kabar jare tuk ing sumber sing tumuju ing sawahe wong-wong iki jare di bendung? Njur sing nyambong iki sapa?

BARON SEKEBER

: mengko dhisik ki sanak sakdurunge aku mangsuli opo pitakonmu sak tenane ki sanak iki sopo?



- JAYA KUSUMA : *Pangarsa ing kadipaten Pati Wasis Jaya Kusuma*
- BARON SEKEBER : *kenalke jenengku Baron Sekeber wong kang saking Spanyol*
- JAYA KUSUMA : *oooo jebul sing jenenge Baron Sekeber iku Sampeyan. Sedulur Baron Sekeber aku arep takon kok nganti tuk ing sumber sing mili tumuju ana ing sawah njur kok sembong njur kok mbok tambak iki karepmu kepiye?*
- BARON SEKEBER : *opo sebabe aku tumindak koyok ngono merga aku butuhake banyu tak nggo gawe bendungan. Merga hawane ing tanah Jawa iki panas beda karo negara Spanyol. Yen ta ing negara Spanyol iki hawane adhem. Aku ora betah mela kanthi kuwi tuan Wasis anane aku nyambung ana ing tuk ing sumber niatku tak nggo bluron.*
- JAYA KUSUMA : *ngertenana, banyu sing mbok sambung utawa mbok tambak iki kowe gawe cilakane wong desa-desa sing padha nandur iki ora bisa merga sawahe iki padha nela mula kula pangarsa ing kadipaten Pati iki jaluk supaya bendungan kuwi kudu mbok bedhah ben banyune isa mili ing sawah-sawah lan desa-desa.*
- BARON SEKEBER : *yen ngono padha wae merga Baron Sekeber isa mati amerga panas. Launta aku mbok kon bongkar aku moh.*
- JAYA KUSUMA : *sing mesthi kowe iki salah. Patiayam wewengkon ana ing Pati dadi panguasane Wasis Jaya Kusuma ngge napa kowe pawongan saka negara Spanyol manggon ing tlatah Pati tanpa nyuwun panglilane Bupati Wasis Jaya Kusuma.*
- BARON SEKEBER : *ya gene nganti aku wani cumondhok ana ing Pati mergaa kabeh kuwi mau aku wis entuk panglilane Danang Sutawijaya Panembahan Senopati. Dadi nggonku cumondhok ana ing kabupooten Pati ora usah ndadak aku njaluk panglilamu tuan Wasis Jaya Kusuma*

JAYA KUSUMA : dadi nggonmu cumondhok ing Patiayam entuk panglilane Danang Sutawijaya Panembahan Senopati. Senadyanta Pati amrintah ana ing Mataram papan dunung kuwi dadi panguasane Wasis Jaya Kusuma. Kowe wis gawe kawulaku nandhang kesusahan sapisan lan kapindha kowe manggon ing wewengkon iki tanpa panglilahku. Kowe kena mapan nanging kowe kudu tandhing marang aku.

BARON SEKEBER : yen pancen kekrepanmu bakal tak adepi.

(Baron Sekeber lan Jaya Kusuma perang tandhing adu kasekten nanging padha kuate)

JAYA KUSUMA : aku jaluk wektu 40 dina yen wis jaangkep 40 dina tandhing kalawan kowe tak wiwiti maneh.

BARON SEKEBER : ya aku nuruti sing dadi panjalukmu.

(Baron Sekeber ketemu marang Rara Suli ing sak cedhak e kali bendungan Patiayam)

BARON SEKEBER : ana sak pinggiring kali ana bocah wadon padha adus. Aku bakal takon karo kowe. Jenengmu sapa?

RARA SULI : emmm.... anuuu kula Rara Suli pangapuntene nggih lehku nyawang panjenengan menika agem-ageman ora wong Pati.

BARON SEKEBER : pancen bener apa sing dadi kandhamu Rara Suli. Aku dudu kawula ing Pati.

RARA SULI : yen mirsani kulit panjenengan kados ingkang mboten tiyang mriki.

BARON SEKEBER : sak tenane aku wong saka ing negara Spanyol jenengku Baron Sekeber. Wiwit saka negara Spanyol nganti tekan Pati aku numpak balon.

- RARA SULI : *napa nggihh,, saged ta balon kok ditumpaki.*
- BARON SEKEBER : *yo isa ing negaraku. Rara Suli aku bakal takon kowe ngapa ana sak pinggiring kali saktene kowe isih prawan opo duweni bojo?*
- RARA SULI : *Kula taksih prawan.*
- BARON SEKEBER : *yen ngono padha karo aku, saktene aku ijih jaka mula aja nanggip aku iki wong lanang kang ngumbar asmara. Nanging ora bisa tak selaki sak jroning ati sakwise aku ngerteni pasuryanmu sing murwat esemmu sing ngujiwat solah bawamu sing gumawat rumangsaku sadudut jroning atiku.*
- RARA SULI : *Tuan estunipun kula seneng panjenengan lamunta ing sakjroning batos iki rentek raos tresnan kalih panjenengan.*
- BARON SEKEBER : *nggih.*
- (Baron Sekeber gandrung marang Rara Suli)*
- RARA SULI : *mangke dalu wanci dalu tabuh sanga mungguh. Lha yen panjenengan ing omah kula medal wonten ngguri. Ning saestu nggih panjenengan tanggung jawab.*
- BARON SEKEBER : *perkara kuwi ora usah kuwatir. Aku bakal tanggung jawab sakwetara marang kowe.*
- (mbok Karsi goleki Rara Suli ning omahe kok ra ketemu ketemu)*
- MBOK KARSI : *jane iki Rara Suli iki ngendi. Jan aku bingung ngrasakne Suli kok mangan kecut-kecutan.*
- RARA SULI : *ana apa mbok?*
- MBOK KARSI : *kowe iki lak reti, kowe iki anak e randha. Lho sak iki kenapa kowe manganmu sak iki kok beda?*

- RARA SULI : beda apa? Ndek mben sak iki padha yaaa.
- MBOK KARSI : padha apa? Angger esok golek pelem karo nyambel ngono og. Mbok nek karo simbok iki aja kemulan ngono lho.
- RARA SULI : lha aku iki lagi lara mbok. Meriang ya
- MBOK KARSI : halah mbok ya dibukak ndhuk madhep rene jal. Lho ndhuk apa iku (kaget wetenge Suli gedhe) mbiyen wetengmu ra gedhe kok iki gedhe. Kowe iki anak e randha kok malah wtengmu gedhe. Sikk wetengmu koyok ngono? Sing gawe sapa? Eleng kowe anak e randha.
- RARA SULI : wes ta, mbok aja banter-banter mundhak dungu tanggane.
- MBOK KARSI : jane kowe iki kenek apa? Mesakne simbok.
- RARA SULI : dadi ndek bengi iki aku ngipi dicedhaki wong lanang lha kok isuk e aku meteng gedhe. Wes rasah dipikir.
- MBOK KARSI : ora dipikir piye, sok nek babarne piye ? dhuite sapa?
- (Lurah Kerta sowan marang omahe Suli lan Mbok Karsi)
- LURAH KERTA : Kula nuzwunnn..... kok kaijinan anakmu ning ngendi? Aku rene iki bakal menehi bantuan randha sing omahe elek arep rubuh ntok bantuan.
- MBOK KARSI : walah aku seneng iki pakk omahku dibedhah.
- LURAH KERTA : lho kae Suli, rene ndhuk rene ora usah kemulan. Anakmu sak iki kok lemu.
- MBOK KARSI : lha tak pakani kok e lak ya lemu.
- LURAH KERTA : halah ora usah ngapusi aku. Anakmu iki meteng ta? Hayooo meteng karo sapa?
- MBOK KARSI : Karo danyange desa



LURAH KERTA : yowisss tak laporne bupati ....ayooo meluuu.  
(Lurah Kerta, Suli lan Mbok Randha tumuju wonten ing pendhapa kadipaten pati).

(Jaya Kusuma padha lenggang kaliyan patih ing pendahapa kadipaten Pati)

JAYA KUSUMA : kakang patih penjaringan anggenipun kula janji.  
Mpun meh dugi titi wancine. Muga nggonku tandhing bisa menang marang Baron Sekeber. Sami sugeng pangrawulipun panjenengan wonten wigati napa bapa kanjuruhan mriki.

KANJURUAN : kula nampi pangabaran yen ta panjenengan dalem menika tandhing yudha kalia ingkang saking mancaingkang nami Baron Sekeber napa leres.

JAYA KUSUMA : leres. Anggenipun tandhing ora ana sing kalah lan ora ana sing menang. Malah kepara kula janji marang Baron Sekeber kula nyuwun wekdal sekawam dasa dinten iki meh pun ugi kalia ku janji sampun 40 dinten.

PENJARINGAN : Bupati Wasih Jaya Kusuma. Inggih sampun sowan kula badhe bantu sabiyantu panjenengan ngiguhaken ing pamrihe ipun mangke panjenengan saged nimpal tandhing yudha marang Baron Sekeber.

JAYA KUSUMA : Inggih menika kula antu lajeng kados pundi.

PENJARINGAN : sakedah kudu damel cara yen panjenengan tandhing yudha. Panjenengan bakal kalah. Mila saking menika monggo mangke ngajak perang slurup marang Baron Sekeber.

JAYA KUSUMA : napa kula mboten kalah supados Baron Sekeber menika wes biasa slurup golek mutiara.

PENJARINGAN : anggenipun perang slurup menika wonten ing kedung wonten ing gunung Patiayam. Ewoh dening Baron Sekeber lha mangka ing saweting kedung iku mau menika wonten sonipun lha



*mangke njenengan mlebu lan ting mrika wonten guo panjenengan mlajeng mleber ing gula sing mboten kacup toya ning kedah damel janji. Sapa wae sing kalah perang kudu manut apa sing diomongne sing menang.*

JAYA KUSUMA : *Inggih Maturnuwun.*

*(Lurah Kerta dumadakan sowan marang ing Kadipaten Pati)*

JAYA KUSUMA : *aku rak tik meling lurah Kemiri mangun Kerta kok munggah Pendhapa.*

LURAH KERTA : *manut dhawuh panjenengan randha ingkang mlarat miskin pikantuk bantuan.*

JAYA KUSUMA : *iya pancen nek perlu omahe elek ngko tak bubari tak gawe sing apik.*

LURAH KERTA : *maturnuwun. Kaping kalhipun mbok Randha niku gadhah anak ayu, naminipun Suli. Penyakiten.*

JAYA KUSUMA : *nduwe penyakit apa? Kene iki ora PUSKESMAS.*

LURAH KERTA : *Tumor Ganas.*

RARA SULI : *lah lak kok matur jare mung ntuk bantuan.*

JAYA KUSUMA : *nek wong wadon sing duweni penyakit tumor ganas iki ya kudu digawa ning rumah sakit ben dioperasi.*

LURAH KERTA : *mboten gadhah biaya, mulane lak nyuwun kalian panjenengan. Lha iki penyakit.*

JAYA KUSUMA : *kowe aja pencilakan, aja sembrana ora ana tumor ganas segede ngono. Manggone ning kono.*

LURAH KERTA : *Kula piyambak pun gumun tumor ganas nek dipun cepeng mlayu ngiwa mlayu nengen.*

JAYA KUSUMA : *Kerta kuwi ora tumor ganas. Kuwi bayi mlayu ngetan mlayu ngulon. Ning meteng?*

- LURAH KERTA : lho... bayi wong niki mboten gadhah bojo. Tesih prawan
- JAYA KUSUMA : jenengmu sapa mbok?
- MBOK RANDHA : jenengku mbok Randha pak.
- JAYA KUSUMA : lha bocah wadon iki sapa?
- MBOK RANDHA : iki anak kula.
- JAYA KUSUMA : apa bener anakmu kuwi penyakiten tumor ganas.
- MBOK RANDHA : mboten e, mboten loro, niku anake kula wetenge gedhe iku meteng ning kula gak ngerti sing ngetengi sapa?
- JAYA KUSUMA : anakmu meteng iki nduwe bojo apa ora?
- MBOK RANDHA : mboten, anak kula prawan ning meteng.
- JAYA KUSUMA : Suli, bener kowe isih prawan.
- RARA SULI : nggih.
- JAYA KUSUMA : lha kok meteng iki sing ngetengi sapa?
- RARA SULI : danyange desa
- JAYA KUSUMA : miturut Suli sing ngetengi iki danyange desa, kamangka danyange desa iki petinggi. Nek ngono cetha metenge Suli iki sing ngetengi ya kowe Kerta.
- LURAH KERTA : danyange desa iki ana loro. Danyang urip karo danyang mati.
- JAYA KUSUMA : wes ngene wae aku bakal tumindhak wicaksana, raeneng kowe meteng ra ana wong lanang sing ngetengi, ra ana wong lanang sing tanggung jawab. Mula kowe tak pundhut mlebu mapano ing pidaleman Kadipaten Pati lan tak pundhut garwa.
- MBOK RANDHA : diangkat bojoo???????
- JAYA KUSUMA : iya kowe barang ya mapan ana ing pidaleman.
- MBOK RANDHA : Matur sembah nuwun.

(Baron Sekeber sowan marang Jaya Kusuma lan nagih janjinipun perang tandhing

adu kasekten)

BARON SEKEBER : *tuan Wasis Jaya Kusuma sak iki wes cekap 40 dina. Kowe kepengen baleni tandhing karo Baron Sekeber.*

JAYA KUSUMA : *Sedulur Baron Sekeber, renteng wus 40 dina pancen dina iki uga Baron Lan Wasis Jaya Kusuma Perang Tandhing.*

BARON SEKEBER : *Iha sak iki tuan Wasis Jaya Kusuma arep ngejak tandhing koyok piye?*

JAYA KUSUMA : *Iya, mula dina iki Wasis Jaya Kusuma kepengen tandhing slurup ana ing sak jroning banyu.*

BARON SEKEBER : *kepengen tandhing slurup ana ing sak jroning banyu karo Baron Sekeber, Tuan Wasis Jaya Kusuma apa kabeh panjalukmu wes mbok pikir untung lan rugine.*

JAYA KUSUMA : *sak durunge tumindhak wis tak petung kanthi jejiban*

BARON SEKEBER : *Tuan Wasis apa sebabe aku bisa kandha koyok ngono merga naliko ana ing negara Spanyol aku kulina slulup ana ing dasare samudra golek mutiara. Kalamun ta tuan Wasis Jaya Kusuma kepengen tandhing slulup karo Baron Sekeber urung tan lunga tuan Wasis bakal kalah.*

JAYA KUSUMA : *Sedulur Baron Sekeber senajan ta kowe saben dina ana ing negaramu slulup ana ing dasare samudra aku ora wedi tandhing slulup karo kowe. Sak iki kari kowe gelem apa ora?*

BARON SEKEBER : *yen ta panjaluke tuan koyok ngono aku mang nuruti apa sing dadi panjaluke tuan Wasis.*

JAYA KUSUMA : *dadi kok saguhi. Yen pancen kok saguhi nggone tandhing slulup ana ing sak jroning banyu. Kudu ana totohane. Totohane ora wujud bandha donya*

*nanging sing kalah kudu manut sing menang, lan apa duweke sing kalah umpama pusaka kudu di pasrahake karo sing menang.*

*Baron Sekeber : Dadi kuwi totoane?*

*Jaya Kusuma : yen koyok ngono ayo perang tandhing slulup diwiwiti. Tandhing slulup kudu ana seksine uga kudu ana sing jaga ben ngerti kalah lan menange.*

*BARON SEKEBER : ya aku nuruti panjalukmu*

*(wong sakloron padha slulup ana ing jroning banyu lan Baron Sekeber dumadakan*

*njedhul saka jero banyu)*

*BARON SEKEBER : sak jroning aku perang slulup aku blindingen mergakakean ngombe banyu. Sik aku tak takon ambi kowe apa sekirane mau tuan Wasis we jumendhul ana sak jabaning banyu?*

*PRIBUMI : dereng wonten tuan.*

*BARON SEKEBER : durung jumendhul!!!!*

*PENJARINGAN : sing jumendhul riyin Baron Sekeber.*

*(Jaya Kusuma lambat lambat jumendhul sak jabaning banyu)*

*JAYA KUSUMA : Jebul kowe Baron Sekeber.*

*BARON SEKEBER : Banjur koyok ngono tuan Wasis.*

*JAYA KUSUMA : sak iki kepiye ucapmu karo Wasis*

*BARON SEKEBER : nanging rikala semono ana rembug kang gumathok barang sapa sak jroning perang slulup kang kalah kudu manut sing menang lan opo sing dinduweni sing kalah kudu dipasrahake sing menang. Mula aku ora bakal ngoncati weca mblenjani janji. Tuan Wasis iki pinangka piyandele*



*Baron Sekeber iki kang bisa diarani kerewaja nganti Baron Sekeber iki dadi wong jadug mergo kechodokan kere waja mula aku wes kalah tandhing karo tuan Wasis. Kere waja sak wutuhe bakal tak pasrahke marang tuan.*

- JAYA KUSUMA : *sedulur Baron Sekeber. Maturnuwun wes nglenggana sakabihing lan piyandelmu kok pasrahke aku lan aku ora bakal tumindak sak wenang wenang marang kowe merga sing kalah manut karo sing menang sak iki kowe kudu gelem dadi pandherekku utawa abdiku ono ing kadipaten Pati.*
- BARON SEKEBER : *senajan to abot koyok apa bakal tak lakoni. Merga aku salah sawijining Ksatria ora bakal ngoncati janji.*
- JAYA KUSUMA : *kowe tak dadekne juru taman ana ing Kadipaten Pati.*
- RARA SULI : *Sirwendha Danurwendha rene le. Swarganing wong tuwo iki yen nyawang kowe kowe seger kuwarasan. Ora ana cacating babar pisan.*
- SIRWENDHA : *ya ora ana cacate ta. Wong putrane ibuk kok.*
- DANURWENDHA : *iya bener kuwi buk*
- RARA SULI : *iki mau anggenmu dha dedolanan lak ora tukaran ta?*
- SIRWENDHA : *mboten buk.*
- RARA SULI : *yawis nteni ning kene tak jupukna maem ya.*
- DANURWENDHA : *nggih buk*

*(Baron Sekeber teka minangkane juru taman lan kepethuk Sirwendha lan Danurwendha)*

- BARON SEKEBER : *Tuan Sirwendha lan Dnurwendha kados pundhi tuan?*



- SIRWENDHA : *wah saben dinten niki kula kesepen.*
- DANURWENDHA : *ora ana kancane blas paman.*
- BARON SEKEBER : *lajeng menapa ingkang panjenengan kersakne?*
- SIRWENDHA : *koyok ning njaba-njaba kae jaran-jaranan*
- DANURWENDHA : *iya.. tapi paman sing dadi jarane.*
- BARON SEKEBER : *yowis paman bakal dadi jaran.*
- RARA SULI : *Sirwendha Danurwendha iki piye to mesakne wong siji kok mbok tumpaki wong loro masamu kowe isih cilik-cilik. Rene rene.*
- SIRWENDHA : *ya rapapa ta ibu.*
- BARON SEKEBER : *suarane aku tau krungu, aku ora pangling kalamunta kuwi sak tenane swaranu Rara Suli. . . . .  
.. Rara Suli. . . . .*
- RARA SULI : *wira babar pisan kula saged pinanggih kaliyan panjenengan.*
- BARON SEKEBER : *semono uga aku Rara Suli tak kira aku ora bakal isa ketemu marang kowe maneh nanging kasunyatanane dina iki aku isa ketemu marang kowe Rara Suli.*
- RARA SULI : *Baron Sekeber, kula badhe matur, ngger renea.... Sirwendha lan Danurwendha. Estunipun menika titis panjenengan menika putra panjenengan.*
- BARON SEKEBER : *Sirwendha Danurwendha iki anakku, Rara Suli apa ta sebabe nganti aku nganggo sandang panganggo sing kaya ngene? Jalaran rikala semana nalika aku perang slulup karo Bupati Wasis aku kalah. Kamangka rikala semana janjine sapa sing kalah manut karo sing menang nanging aku kalah dina iki aku didadekake juru taman.*
- RARA SULI : *kula saged pepanggih kalih panjenengan. Kula mboten saged misahake kalih panjenengan.*
- JAYA KUSUMA : *ehemmmmmmm. . . . .*

- BARON SEKEBER : *ting mriki kula badhe blak-blakan terus terang estunipun Rara Suli menika katresnan kula*
- JAYA KUSUMA : *Katresnanmu? Suli opo bener yen Baron katresnanmu?*
- RARA SULI : *Leres.*
- JAYA KUSUMA : *njur bocah loro iki sopo?*
- RARA SULI : *menika titisipun Baron Sekeber.*
- JAYA KUSUMA : *Ya anake Baron Sekeber? Baron Sekeber ana lakon koyok mangkene teges kowe gawe tatuning atiku njur karepmu kepiye kowe cedhak karo Rara Suli?*
- BARON SEKEBER : *Tuan Wasis, Rara Suli menika katresnan kula mila saking menika ancasing manah kula Rara Suli badhe kula patoki kanthi balung beluluk badhe kula cancang kanthi otot kula.*
- JAYA KUSUMA : *O..... koyok ngono. Yen pancen kowe wani tabraken Wasis.*
- (Baron Sekeber nglawan Jaya Kusuma nanging menthal)
- BARON SEKEBER : *Heiii.... Tuan Wasis Jaya Kusuma sakwise aku mbok tampani pusakamu. Coba sawangen sak iki aku kawujudan dadi apa?*
- JAYA KUSUMA : *walahhhhh..... Baron Sekeber. Kowe dadi jaran. Kowe dadi turangga. Njur karepmu kepiye?*
- BARON SEKEBER : *sakwise dadi turangga aku kepengen dadi mitrane tuan Wasis. apa sekirane kok tampa?*
- JAYA KUSUMA : *ya Baron Sekeber rehning sak iki kowe kawujudan turangga yen isih kepengen ngabdi marang Tuan Wasis bakal tak tampa. Mula kanthi kuwi rehning Kowe wujud turangga bakal ndak wenehi jeneng TURANGGA JURU TAMAN.*

SELESAI

**LAMPIRAN II**  
**TRANSKRIPSI NOTASI IRINGAN**  
**PERTUNJUKAN *KETHOPRAK* PESISIR**  
**LAKON *BARON SEKEBER SAJIAN GRUP***  
**WAHYU MANGGOLO**

**Pangkur Gending Pl Lima**

Buka celuk

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| . | . | . | . | . | . | . | . | 6 | 1 | 2 | 3 | 1 | 5 | 6 | 3 |
| 6 | 6 | 1 | 2 | 5 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 |   |
| 1 | 6 | 1 | 2 | 5 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 |   |
| 5 | 6 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 6 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 6 | 3 |   |

**Langgam Nyidham Sari Pl Nem**

Umpak

|   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|-----------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| . | 6 | $\overline{.6}$ | 6 | . | 6 | $\overline{.6}$ | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| . | . | 6               | 5 | . | 3 | .               | . | 6 | 5 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

|    |                       |  |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Nama                  | Ananta Rio Pambudi   |
| 2. | Tempat/ Tanggal Lahir | Pati, 12 Juli 1998   |
| 3. | Alamat Rumah          | Desa Sumberejo RT.01/RW.01<br>Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati            |
| 4. | Telpon                | 088221417512   |
| 5. | Alamat Email          | <a href="mailto:riopambudi44314@gmail.com">riopambudi44314@gmail.com</a> |

### B. Riwayat Pendidikan

| No. | Nama Sekolah          | Alamat Sekolah  | Tahun Lulus |
|-----|-----------------------|---|-------------|
| 1.  | SD Negeri 1 Sumberejo | Jl. Raya Jaken-Jakenan<br>Km.01, Kec. Jaken,<br>Kabupaten Pati  | 2010        |
| 2.  | SMP Negeri 1 Jaken    | Jl. Raya Jaken-Jakenan,<br>Km.05, Kec. Jaken,<br>Kabupaten Pati | 2013        |
| 3.  | SMA Negeri 1 Jakenan  | Jl. Raya Puluhan<br>Tengah Km.01, Kec.                          | 2016        |



|  |  |                            |  |
|--|--|----------------------------|--|
|  |  | Jakenan, Kabupaten<br>Pati |  |
|--|--|----------------------------|--|

